

**STUDI TERHADAP BUKU ILMU DAN AGAMA
KARYA MOHAMMAD HATTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fil. I)

Di susun oleh :

SUDARSONO

NIM: 04511650

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2011



PENGESAHAN

Nomor : UIN. 02/DU/PP. 00. 9/880/2011

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : *Studi Terhadap Buku Ilmu Dan Agama Karya Mohammad Hatta*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sudarsono

NIM : 04511650

Telah dimunaqosahkan pada : Kamis, tanggal: 25 Agustus 2011

dengan nilai : 80 / B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Fahrudin Faiz, S. Ag. M. Ag
NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji I

Dr. H. Zuhri, S. Ag. M. Ag
NIP. 19600110 198903 1 001

Penguji II

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 195303 198303 1 004

Yogyakarta, 25 Agustus 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syarifan Nur, MA

NIP. 19620718 198803 1 005

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sudarsono

Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah meneliti, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sudarsono

NIM : 04511650

Prodi : Aqidah dan Filsafat

Judul : Studi Terhadap Buku Ilmu dan Agama

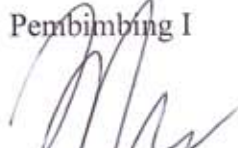
Karya Mohammad Hatta

Maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini siap untuk dimunaqosahkan.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, terima kasih atas perhatiannya.

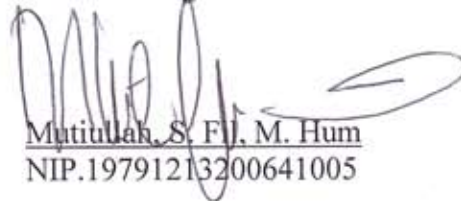
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I


Fahrudin Faiz, M. Ag
NIP.197508162000031001

Yogyakarta, 08 Agustus 2011

Pembimbing II


Mutiullah, S. F.I., M. Hum
NIP.19791213200641005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sudarsono
NIM : 04511650
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Aqidah & Filsafat
Alamat Rumah : Gersik Putih, Gapura Sumenep, Madura Jawa Timur.
Telp./Hp. : 081911094941
Alamat di Yogyakarta: Jl. Ringroad Utara No. 12 Maguwoharjo, Sleman Yk
Telp./Hp : 081227443456
Judul Skripsi : Studi Terhadap Buku Ilmu Dan Agama Karya
Mohammad Hatta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri
3. Jika bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2011

Saya yang menyatakan,



Sudarsono
NIM : 04511650

PERSEMBAHAN

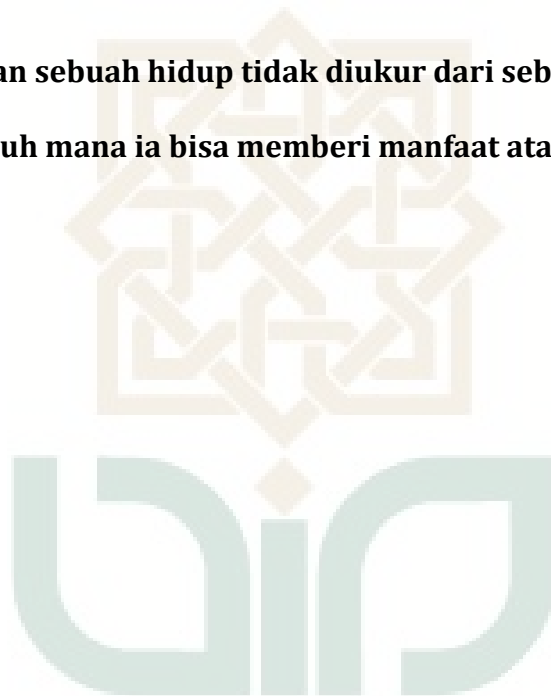
Karya Ilmiah ini Kupersembahkan Teruntuk:

- 1. Bapak-ibu tercinta yang senantiasa selalu mendoakan disetiap langkah-langkahku menggapai kebahagiaan. Kakek-nenek, Om Darman Sekeluarga dan Adikku tersayang “Imro’atul Jamilah”. Sembah sujud kupersembahkan sebagai tanda takdim dan hormat atas perjuangan, kasih sayang, dan doa kalian. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya.*
- 2. Keluarga besarku di Sumenep dan dimana pun kalian berada, terima kasih banyak atas doa dan motivasinya.*
- 3. Sang permataku “Endah Sri Nugraheni”, semoga kebahagiaan yang akan kita bangun kelak dalam komitmen kenabian slalu dalam ridha-Nya, Amin.*
- 4. Almamater kampus yang kubanggakan (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).*

MOTTO

**Barang Siapa Yang Menginginkan Dunia Maka Dengan Ilmu,
Barang Siapa Yang Menginginkan Akhirat Maka Dengan Ilmu, Dan
Barang Siapa Yang Menginginkan Kedua-duannya Maka Dengan Ilmu
(Al-Hadist)**

**Keberartian sebuah hidup tidak diukur dari seberapa lama ia hidup,
namun sejauh mana ia bisa memberi manfaat atas nama manusia dan
kemanusiaan.**



ABSTRAKSI

Oleh:

Sudarsono
04511650

Perdebatan yang sengit tentang ilmu dan agama dimulai pada abad pertengahan, pastinya pasca Socrates atau di zaman Immanuel Kant. Dimana otoritas Gereja memegang kendali signifikan untuk menentukan arah perjalanan dunia. Pada perkembangan selanjutnya ilmu mengalami kemajuan yang luar biasa dan agama mulai ditinggalkan dengan beberapa alasan yang kurang rasional bahwa agama tidak mempunyai peranan penting dalam sejarah peradaban umat manusia. Berangkat atas dasar itulah penulis mencoba menganalisis karya buku Mohammad Hatta tentang hubungan ilmu dan agama. Analisis dilakukan dengan mengkaji terlebih dahulu latar belakang pemikiran Mohammad Hatta ketika berbicara hubungan ilmu dan agama, konsep ilmu dan agama menurut Mohammad Hatta serta bagaimana sinergitas ilmu dan agama. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin menelusuri dan memahami pemikiran Mohammad Hatta tentang ilmu dan agama, sehingga dapat memperkaya khasanah pemikiran tokoh Islam dan dunia Islam serta bisa menjadi resolusi terhadap ragam percekcoakan keilmuan antara hubungan ilmu dan agama modern.

Adapun Penelitian ini lebih menggunakan metode keperpustakaan (*Library research*) yang dilakukan dengan cara meneliti sumber-sumber pustaka yang berkaitan langsung dengan pemikiran Mohammad Hatta. Adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentatif, yaitu dengan menggunakan data primer yang diambil dari buku-buku yang secara langsung membicarakan tentang permasalahan yang akan diteliti dan juga dari data sekunder yang secara tidak langsung membicarakan masalah yang akan diteliti, namun masih relevan untuk dikutip sebagai pembanding. Adapun prosesnya adalah melalui penelaahan kepustakaan yang telah diseleksi agar sesuai dengan kategorisasinya dan berdasarkan *content analysis* (analisis isi). Kemudian data tersebut di sajikan secara deskriptif.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa Mohammad Hatta mencoba untuk menjelaskan tentang tahapan-tahapan mempelajari ilmu, tata—cara memperoleh ilmu dan metode-metode untuk memecahkan persoalan yang terjadi dalam *reality* keilmuan. Konsep *logika-kausalita* dan metode *teleology* sebagai kerangka ilmu yang kemudian dipakai untuk menganalisis persoalan. Ilmu menurutnya harus bisa di-empiriskan dan rasional. Sedangkan agama merupakan kepercayaan mutlaq terhadap Tuhan yang tidak terbantahkan, walaupun persoalan agama tidak terlepas dari kebudayaan. Ilmu dan agama sebagai kerangka nilai untuk menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang adil makmur. Karenanya, keberadaan ilmu juga tidak terlepas dari perwujudan sebuah agama.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puja dan puji bagi Allah SWT Tuhan sekalian alam, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kehambaan sebagai manusia yang diberikan amanah sebagai *kholifah* di muka bumi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh ummatnya hingga akhir zaman, amin.

Atas berkat taufiq dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Studi Terhadap Buku Ilmu Dan Agama Karya Mohammad Hatta* “. Penulisan skripsi ini bertujuan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, motivasi, dan dorongan serta arahan dari orang-orang terdekat, tentu skripsi ini tidak akan berbentuk nyata. Oleh sebab itu pantaslah kiranya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Fahrudin Faiz M. Ag, selaku Ketua Prodi Aqidah & Filsafat Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sekaligus sebagai pembimbing I, Bapak

Mutiullah, S.Fil. M, Hum Pembimbing II, dan Bapak Dr. H. Zuhri S. Ag, M. Ag sebagai inisator atas lahirnya skripsi ini. Salam hormat untuk bapak sekeluarga dan terima kasih banyak atas motivasi serta arahannya dalam penyusunan skripsi dan ide-idenya.

3. Ibu Dr. Fatimah, MA selaku penasehat akademik, *Syukron katzir*.
4. Bapak-ibu dosen Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap TU fakultas serta jurusan tanpa terkecuali. Terima kasih banyak atas pelayanan dan ilmu yang diajarkan kepada penulis, semoga bermanfaat dan barokah.
5. Abah Kowi, Gus Anwar, Rahbini, Kak Nawi, Cak Ali Wasik, Ke Abdus, Ke Kamil, Gus Obet, Fatur Boy, Kastro, Ibno, Jhi_po dan seluruh Keluarga besar FS-KMMJ. Terima kasih untuk motivasinya.
6. Kanda Akbar Tjanjung sekeluarga, Kanda Chumaidi sekeluarga, Kanda Agus Salim Sitompul sekeluarga, Kanda Mahadi Sinambela sekeluarga, Kanda Yusuf Hidayat sekeluarga, Kanda Basir Solissa, Yunda Sekar, Bang Udin karaeng sekeluarga, Bang Imam Iqbal sekeluarga, Pak Pri Sekeluarga, Bang Abbas, Mas Yayan Geridra Jateng sekeluarga, Bang Aminullah Yunus AMPI Jateng, Cak Muhlas sekeluarga, Bang Ahwan sekeluarga, Bang Soleh sekeluarga, Mas Fuad sekeluarga, Mas Anto Purwokerto sekeluarga, Mas Arif Gunawan Mantan Ketum Badko Jateng-DIY, Kang Muiz Sekeluarga, Mas Albar sekeluarga, Mas Yatman sekeluarga, Kang Obet, Udin Bendum, Mas Amin Tohari sekeluarga, Bang Heriyanto sekeluarga, Bang Riza Syuhada sekeluarga, Mas Sukri

SM, Mas Hilman PBHMI, Faisal dan keluarga, Mas Muslimin sekeluarga, Mbak Endah Kohati PBHMI, A. Yuli Setiawan, Hamid Koko, Rahmad Winarto, Hendriyanto, Habibi, Mayaris, Said Marsaoli, Irul Lampu, Andi Setiawan, Fatah, Irul, Budi Ghos, Toge', Wak Labu, Mas Didi' Deni, Hafidz, Sugeng Riyadi, Rauf Natuna, Rismaward Alm. Adinda-adindaku semua; Wahyu M, Saifudin, Sya'roni, Ito', Majid, Kurnianto, Adin, Lalu Agus Marzuki, Sofyan, Aris Pasha, Basyit D.A, Leo Setiawan, Acha, Hima, Uut, Yudi, Irfan Basyar, Kukuh Budiman, Firman, Kiraman, Rohman, Qibli, Lutfiah, Arini, Ian Rumah, Ian Mundun, Esti, Yeti Kencono, Darman, Shofa Mayaris, Rizal, Soim, Riri, Reri Sobari, Albar Cakep, Uul, Imam, Santosa MC-ku, Rauf, Mansur, Iman Lukman, Diah Wakhyuni Nur Istiqomah, Unsiyah Siti Marhamah dan keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Jateng-DIY tanpa terkecuali yang tidak bisa disebutkan semuanya. Terima kasih banyak atas back upan, motivasi, doa, serta bimbingannya selalu, sehingga penulis bisa memahami arti dari sebuah perjuangan untuk menatap masa depan. Doa-ku selalu menyertai kalian semua.

7. Teman-teman AF angkatan 2004 dimana pun kalian berada, terima kasih buat kalian atas canda dan tawanya, sehingga penulis tetap semangat menyelesaikan studi ini. Sukses slalu kawan, *amin*.

Dengan penuh kesadaran, penulis menyadari berapa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, karena pada hakikatnya “*Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata*”. Namun penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi seluruh pembaca terutama bagi insane akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Amin.*

Wabillahi taufiq wal-hidayah

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 08 Agustus 2011

Penulis

Sudarsono
NIM.04511650

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1985 No: 158 dan 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (titik di bawah)

ض	Dad	D	De (titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis i, dan *Dammah* (ُ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدَ ditulis *ahmada*.

رفيق ditulis *rafiqa*.

صلح ditulis *saluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a

فلا ditulis *fala*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i

ميثاق ditulis *misaaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u

أصول ditulis *usul*

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuhaili*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *tauq*.

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh : روضة الجنة : ditulis *Raudah al-Jannah*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *wat'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabâ'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuzûna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis *al*.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf *l* diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa'*.

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *Kazi (qadi)*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II BIOGRAFI MOHAMMAD HATTA	
A. Biografi	15
B. Latar Belakang Pemikiran, organisasi, kiprah politik dan Perjuangan Mohammad Hatta	16
C. Karya-Karyanya	20

BAB III KONSEP ILMU DAN AGAMA

A. Ilmu dan Agama	25
B. Konsep Intergrasi Ilmu Dan Agama	28

BAB IV STUDI BUKU; HUBUNGAN ILMU DAN AGAMA MENURUT MOHAMMAD HATTA

A. Latar Belakang Penulisan Buku Hubungan Ilmu Dan Agama .	50
B. Ilmu menurut Mohammad Hatta	53
C. Agama Menurut Mohammad Hatta	69
D. Sinergitas Ilmu dan Agama	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	87

DAFTAR PUSTAKA..... 88

RIWAYAT HIDUP..... 92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasca Socrates, tepat zaman Plato hingga abad pertengahan Immanuel Kant, pertentangan ilmu dan agama memanaskan peradaban dunia. Keduanya sulit didamaikan. Persepsi yang berkembang, iman harus digantikan oleh pengetahuan rasional dan ilmiah. Iman yang tidak bisa dipahami secara ilmiah dan logis dengan melepaskan unsur pengetahuan patut ditinggalkan.¹

Pantas diakui, asumsi kaum rasionalis ekstrim, dalam hal ini, benar kiranya. Prilaku dan penilaian terhadap suatu realitas baik itu dogma atau doktrin horizontal tidak dapat ditemukan hanya pada wilayah ilmu yang begitu ketat. Pasalnya, metode ilmiah tidak dapat mengajarkan apa pun tentang bagaimana fakta-fakta, sintesisme, multi-disipliner, saling bersimbiosis dan mempengaruhi satu dengan lainnya.

Disi lain, bukan hanya ilmuan yang perlu “ditegur”. Kaum yang kerap menutup diri dari penelusuran akal dan tuntutan pemikiran ilmiah juga perlu dirubah. Tentu, agama bukan hanya produk jadi yang dilepaskan dari lilitan rasionalitas.² Agama terkadang membutuhkan ‘alat bedah’ agar dapat mengisi ruang-ruang keilmuan dan pemikiran. Maka alat tersebut bersifat teori yang dikandung dalam lumbung ilmu.

¹ Asmoro Ahmadi, *Filsafat Umum*, Cet. ke I, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 17.

² Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, Cet. ke-V, (Jakarta : UI Press, 1986), sebuah Kata Pengantar.

Tentunya, agama dan ilmu memiliki keterkaitan yang sangat erat meskipun wilayah agama dan ilmu sudah saling membatasi. Dari itu sebagai diskriptif penghantar, perlu dipaparkan *historical background* antara ilmu dan agama.

Pada dasarnya, agama adalah penentu tujuan yang konkrit.³ Akan tetapi, tujuan tersebut membutuhkan tangga-tangga proses atau alat untuk mencapai tujuan tersebut. Maka alat itu adalah ilmu.

Ilmu hanya dapat dikais oleh mereka yang telah “*ter-ilhami*” oleh aspirasi terhadap kebenaran dan pemahaman. Sumber ini tumbuh dari wilayah agama. Keadaan dapat diungkapkan dengan suatu citra: ilmu tanpa agama adalah lumpuh, agama tanpa ilmu adalah buta.⁴ Meskipun sesungguhnya tidak boleh ada pertentangan antara ilmu dan agama, karena itu adalah titik yang esensial dengan mengacu kepada kandungan aktual agama-agama dalam sejarah.

Pertentangan agama dan disfungsi agama banyak faktor yang mempengaruhi. Seperti agama bangsa-bangsa beradab, khususnya bangsa-bangsa Timur, pada pokoknya adalah agama moral. Namun, kita tetap harus mewaspadaai prasangka bahwa agama primitif didasarkan sepenuhnya pada rasa takut dan agama bangsa yang beradab sepenuhnya pada moralitas. Seyogyanya, semua agama merupakan campuran yang beragam dari kedua

³ Zaghul An-Najjar, *Pembuktian Sains Dalam Sunnah*, (Jakarta : Amzah), hlm 74.

⁴ Ahmed, Shabir et.al, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*, (Bangil : Al-Izzah, 1999), hlm 31.

tipe tersebut, dengan satu perbedaan: pada tingkat kehidupan sosial yang lebih tinggi dan agama moralitas lebih menonjol.⁵

Karenanya, kita menemukan orang-orang yang penuh dengan perasaan religius tertinggi ini hanya diantara para heretik (yang dianggap melakukan *bid'ah-bid'ah*) di setiap zaman; dan dalam banyak hal mereka dipandang oleh orang-orang sezamannya sebagai orang ateis, kadang-kadang juga sebagai santo (wali). Sebab mereka lebih menonjolkan moralitas dalam berilmu dan beragama. Begitu juga dari sudut pandang ini, orang-orang seperti Demokritos, Francis Assisi, dan Spinoza sangat mirip pemikiran dan cara beragamanya.⁶

Pemahaman mengenai keterkaitan agama dengan ilmu jika kita menelisiki perkembangan ilmu modern saat ini. Sebutlah Kopler dan Newton, sang pembobol rahasia alam semesta ini menggabungkan prinsip ilmiah dan alami. Penemuannya telah tersebar keseluruh dunia dan sepanjang masa.⁷

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) memang dapat memperbaiki kualitas hidup manusia. Ditemukannya mesin jahit, dalam satu menit bisa dilakukan sekitar 7000 tusukan jarum jahit. Bandingkan kalau kita menjahit dengan tangan, hanya bisa 23 tusukan per menit.⁸

⁵ Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, hlm 135.

⁶ Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, hlm 114.

⁷ Zainal Abidin Bagir Dkk (Ed.), *Integrasi Ilmu dan Agama : Interpretasi dan Aksi*, Cet ke-I, (Bandung : Mizan), hlm 53.

⁸ Qardhawi, *Sains Modern dan Agama Konvensional*, Cet ke I, (Bandung : Mizan,1997), hlm 87.

Ratu Isabella (Italia) di abad XVI perlu waktu lima bulan dengan sarana komunikasi tradisional untuk memperoleh kabar penemuan benua Amerika oleh Columbus. Lalu di abad XIX Orang Eropa perlu dua minggu untuk memperoleh berita pembunuhan Presiden Abraham Lincoln. Akan tetapi pada 1969, dengan sarana komunikasi canggih, dunia hanya perlu waktu satu pertiga detik untuk mengetahui kabar pendaratan Neil Armstrong di bulan.⁹

Bom atom telah menewaskan ratusan ribu manusia di Hiroshima dan Nagasaki pada tahun 1945. Pada tahun 1995, Elizabetta, seorang bayi Italia, lahir dari rahim bibinya setelah dua tahun ibunya meninggal. Ovum dan sperma orang tuanya yang asli, ternyata telah disimpan dan kemudian baru dititipkan pada bibinya, Elenna adik Luigi. Bayi tabung di Barat bisa berjalan walaupun asal usul sperma dan ovumnya bukan dari suami isteri.¹⁰

Lingkungan hidup seperti laut, atmosfer udara, dan hutan juga tidak sedikit mengalami kerusakan dan pencemaran yang sangat parah dan berbahaya. Beberapa varian tanaman pangan hasil rekayasa genetika juga diindikasikan berbahaya bagi kesehatan manusia.¹¹

Di sinilah peran agama sebagai pedoman hidup menjadi sangat penting untuk ditengok kembali. Dapatkah agama memberi tuntunan agar kita memperoleh dampak iptek yang positif, seraya mengeliminasi dampak

⁹ Wangso Soruso, "Amerika dan Peradaban", *Kompas*, (Selasa, 21 November 2010), hlm 9.

¹⁰ Wangso Soruso, "Amerika dan Peradaban", hlm 9.

¹¹ Agus, Bustanudin, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Alfabet, 1999), hlm. 192.

negatifnya semiminal mungkin? Sejauh manakah agama dapat berperan dalam mengendalikan perkembangan teknologi modern?

B. Rumusan masalah

Berdalih pada '*perseteruan*' konstelasi keilmuan diatas panggung sains modern, pembahasan perkembangan pemikiran ilmu dan agama serta hubungannya ala Mohammad Hatta dalam bingkai kontemporer dan klimaks problematikanya, sangat dibutuhkan. Dari itu, sebagai pembatas ruang klarifikasi, penulis tancapkan rumusan-rumusan.

1. Apa yang melatar belakangi lahirnya pemikiran hubungan Ilmu dan Agama menurut Mohammad Hatta ?
2. Bagaimana hubungan Ilmu dan Agama Menurut Mohammad Hatta ?

C. Tujuan dan Kegunanaan

1. Tujuan penulis dalam penelitian ini:adalah menelusuri secara jelas dan detail tentang Ilmu dan Agama serta korelasinya dalam pemikiran Mohammad Hatta.
2. Serta kegunaan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:
 - a. Sebagai harapan agar menjadi pengetahuan baru untuk penulis dan sebagai sumbangsih karya ilmiah bagi dinamika keilmuan.
 - b. Juga, diharapkan mampu menjadi resolusi terhadap ragam percekcoakan keilmuan antara ilmu, agama dengan ilmu modern.

- c. Terakhir, penelitian ini berguna untuk melengkapi salah satu syarat meraih gelar sarjana strata satu (S1) jurusan Aqidah Dan Filsafat, Fakultas Ushuludin Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Dalam sebuah buku yang ditulis oleh Mohammad Hatta tentang “*Alam Pikiran Yunani*” dijelaskan, akhir dari sebuah alam Pikiran Yunani adalah ajaran Plotinus. Dimana corak Pikiran Yunani berupa intelektualisme dan rasionalisme tidak terdapat lagi dalam ajaran Plotinus. Ada banyak buah pikiran klasik yang masuk ke dalam ajarannya, seperti idea yang baik dari Plato, benda dan bentuk dari Aristoteles dan persatuan kemerdekaan dan hukum kemestian alamiah oleh Stoa. Tetapi semuanya itu sudah disesuaikan ke dalam pandangan mistik. Dalam pandangan mistik lebih terkemuka Irasionalisme. Irasionalisme dapat ditangkap dengan perasaan, tidak dengan pikiran. Oleh Sebab itu ajaran Plotinos adalah akhir daripada alam Pikiran Yunani.¹²

Namun demikian, secara umum perbincangan tentang ilmu dan agama menjadi isu global dikalangan kaum pemikir yakni pada abad XX. Dimana diperdebatkan secara hangat titik singgung atau letak hubungan antara ilmu dan agama. Dari sini juga lahir istilah Islamisasi Ilmu Pengetahuan dikalangan pemikir Islam, tepatnya pada tahun 60-an dan awal 70-an. Sayyed Hossein

¹² Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, hlm 176.

Nasr, dalam karyanya *Encounter of Man and Nature*, ia dengan sangat terang-terangan mengkritik terhadap krisis Epistimologi Barat–dalam suatu perspektif Sufi. Al-Naquib Al-Attas, dalam makalahnya “*The Dewesternisation of Knowledge*”, ia memaparkan system pengetahuan barat yang keluar dari nilai-nilai etis.

Bertolak dari hal itu, tentang Ilmu dan Agama, Mohammad Hatta juga memiliki pandangan tersendiri bagaimana memandang ilmu sebagai sesuatu yang bersifat ilmiah dan agama sebagai suatu produk keyakinan. Dalam bukunya “*Ilmu dan Agama*”, Ia menjelaskan bahwa dalam ilmu, kebenaran itu bisa digugat. Misalnya seorang ahli mendapatkan teori baru, teori itu bisa diselidiki dan digugat.¹³ Sedangkan dalam agama kebenaran merupakan suatu hal yang bersumber dari keyakinan manusia. Agama merupakan kepercayaan yang mutlak berdasarkan kebenaran yang tidak bisa dibantah.¹⁴ Disinilah kemudian yang menjadi kelebihan agama dibanding dengan ilmu atau sains.

Dalam pandangannya, Mohammad Hatta tidak lantas mengkotakkan antara keduanya. Mohammad Hatta justru mencoba mencari hubungan diantara kedua bidang tersebut. Agama terkadang memang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah–misalkan tentang Tuhan, itu semata-mata karena menurut Mohammad Hatta, bahwa Tuhan merupakan suatu kepercayaan yang tidak dapat dibuktikan dalam alam yang tidak dapat dialami, alam fisika yang notabene adalah bidang sains. Dalam

¹³ Mohammad Hatta, *Ilmu dan Agama*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1983) hlm 9.

¹⁴ Mohammad Hatta, *Ilmu dan Agama*, hlm 12.

pemahamannya, beliau hendak memposisikan atau menghubungkan ilmu dan agama secara proporsional. Ada sisi-sisi dimana keduanya harus berdampingan untuk memaparkan dan mengamini suatu fakta, misalnya tentang Tuhan.

M. Amin Abdullah dalam Pengantarnya menjelaskan bahwa Agama menawarkan '*paket pengetahuan*' yang mungkin dapat kita ketahui dengan cara membongkar bagian-bagian dari pengetahuan itu sedikit demi sedikit, melalui pengamatan-pengamatan yang tajam terhadap peristiwa-peristiwa '*alamiah*' dan '*ilmiah*'.¹⁵ Amin Abdullah dalam hal ini lebih menekankan pada adanya hubungan integratif-interkonektif antar ilmu dan agama lebih dari sebatas mencari hubungan, yakni lebih jauh pada konteks islamisasi ilmu pengetahuan.

Dijelaskan dalam buku "*Perjumpaan Sains dan Agama dari Konflik ke Dialog*" ada empat perspektif dalam membahas hubungan sains dan agama; konflik, kontras, kontak, dan konfirmasi. Menurut mazhab konflik, sains modern memiliki relasi negative terhadap agama dan penerimaan atas yang satu secara niscaya merupakan penolakan atas yang lain. Perspektif ini didukung oleh sejumlah ilmunan dan sekelompok kalangan beragama. Mazhab kontras berpandangan bahwa wilayah agama dan sains masing-masing terpisah satu sama lain. Dalam mazhab kontak—kendati tetap megakui perlunya pemisahan wilayah sains dan agama—menganggap bahwa dalam

¹⁵ Holmes Roston, *Ilmu dan Agama Sebuah Survei Kritis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008) hlm 4.

sejumlah isu, keduanya dapat berhubungan satu sama lain, dan pada praktiknya memang tidak mudah memisahkan keduanya.¹⁶

Dalam perspektif konfirmasi, para ilmuwan melakukan riset. Mereka berdasarkan keyakinan bahwa dunia fisik adalah dunia yang sederhana, indah, dan dapat dipahami serta diungkapkan dengan akal. Tanpa keyakinan seperti ini, tidak ada alasan untuk merumuskan teori-teori ilmiah. Disinilah dapat mendukung sains untuk membuat sains bermakna. Dengan cara demikian, agama dapat memainkan peran penting dalam pengembangan sains. Begitu juga penemuan-penemuan sains dapat memperkaya dan memperbaharui pemahaman teologis.¹⁷ Dengan kata lain sains tidak terlepas dari kontekstualisasi ketuhanan.

Berdasar dari pelbagai pemikiran tentang ilmu dan agama diatas, menjadi jelas bahwa membincang ilmu dan agama merupakan suatu hal yang cukup menguras pemikiran. Karena disatu sisi memang antara ilmu dan agama tidaklah selalu dapat dihubungkan secara '*harmonis*'. Bahkan bagi kalangan yang menggunakan istilah "*integrasi*" (Ilmu dan Agama). Tampaknya lebih cenderung hanya pada tatanan ontology semata yaitu pada aspek wujud (being).¹⁸

Gagasan-gagasan diatas secara umum memang menyoroti tentang hubungan ilmu dan agama. Namun dalam penelitian ini mengkonsentrasikan

¹⁶ John F. Haugt, *Perjumpaan Sains dan Agama dari Konflik ke Dialog*, (Bandung: Mizan, 2004) hlm 10.

¹⁷ John F. Haugt, *Perjumpaan Sains dan*, hlm 11.

¹⁸ Zainal Abidin Bagir, dkk, *Integrasi Ilmu dan Agama*: 2005, hlm 28.

pada gagasan atau pemikiran Mohammad Hatta tentang hubungan Ilmu dan Agama. Begitu juga munculnya latar belakang pemikirannya tersebut. Yang mana sejauh pemikiran penulis, perlu kiranya diadakan penelitian dan pengkajian secara khusus. Karena Mohammad Hatta sendiri termasuk dalam kategori pemikir yang dengan gigih mendemonstrasikan hubungan Ilmu dan Agama baik dalam bentuk tulisan maupun pidato-pidatonya yang telah didokumentasikan.

E. Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar suatu kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah. Sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.¹⁹ Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library research*). Untuk itu, tidak lepas dari berbagai data yang diperoleh berdasarkan penelitian kepustakaan. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, dimana obyek penelitiannya berupa non-angka.²⁰

Adapun penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Pendekatan

Pendekatan yang penulis gunakan untuk menelaah karya Mohammad Hatta tentang Hubungan Ilmu dan Agama ialah bersifat

¹⁹ Anton Bakker dan Achmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hlm 6.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Raneke Cipta, 1993) hlm 225-237.

library research (penelitian kepustakaan). Objek utamanya pada pemikiran yang berkaitan tentang Hubungan Ilmu dan Agama.²¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa ucapan, kata-kata, atau tulisan dari suatu persoalan yang menjadi objek penelitian.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif antara lain. *Pertama*, berlangsung dalam latar yang ilmiah dan sistematis. *Kedua*, peneliti sendiri menggunakan alat pengumpul data yang utama. *Ketiga*, analisis datanya digunakan dengan cara induktif.

Sedangkan metode dalam menganalisa suatu persoalan adalah dengan analisa historis, yaitu penyusunan hasil penelitian yang dijabarkan dalam bentuk pemikiran Mohammad Hatta tempo dulu, dipadukan dengan kondisi saat ini, yang kemudian ditemukan titik simbiosis antara Ilmu dengan Agama.

Penelitian kepustakaan ini bisa berupaya perangkuman atas logika teoritik yang dikembangkan oleh peneliti atau berupa penelusuran atas pengembangan hipotesa. Dalam konteks ini, peneliti lebih mengedepankan penelitian melalui *library reseach* sebagai bahan kajian dalam menganalisis persoalan.

Maka pendekatan penulisan skripsi ini lebih ditunjukkan pada pendekatan diskriptif yang mencoba menguraikan kajian tentang

²¹ Anton Bakker dan Ach Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm 73.

pemikiran Mohammad Hatta tentang ilmu, agama dan korelasi antara keduanya.

2. Sumber Data

Data Primer dan Sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari buku hasil karya tokoh yang bersangkutan, baik dalam bentuk teks asli maupun terjemahan, yaitu: *Ilmu dan Agama* karya Mohammad Hatta.²²

Skunder: sumber data-data lain yang ada relevansinya dengan pokok bahasan penelitian. Diantaranya adalah *Alam Pikiran Yunani* karya Mohammad Hatta,²³ *Ilmu dan Agama* karya Holmes Roston,²⁴ *Integrasi Ilmu dan Agama* karya Zainal Abidin Bagir,²⁵ *Keilmuan Integrasi dan Interkoneksi bidang Agama dan Social* karya Syamsul Anwar dkk.,²⁶ *Ilmu, Filsafat, dan Agama* karya Endang Saifuddin Anshari,²⁷ *Perjumpaan Sains dan Agama* karya John F. Haught,²⁸ dan lain sebagainya.

²² Mohammad. Hatta, *Ilmu dan Agama*, (Jakarta : Yayasan Idayu, 1983).

²³ Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, (Jakarta : UI Press, 1986).

²⁴ Holmes Roston, *Ilmu dan Agama Sebuah Survai Kritis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008)

²⁵ Zainal Abidin Bagir dkk., (Ed.), *Integrasi Ilmu dan Agama : Interpretasi dan Aksi*, (Bandung : Mizan)

²⁶ Syamsul Anwar, dkk, *Keilmuan Integrasi dan Interkoneksi bidang Agama dan Social* (Yogyakarta: Lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2007)

²⁷ Endang Saifudin Anshari, *Ilmu Filsafat dan Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987)

²⁸ John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama* (Bandung: Mizan, 2004)

3. Teknik Analisa Data

Setelah memahami sumber data yang sudah dikumpulkan, maka data tersebut selanjutnya dianalisa dengan menggunakan model:

- a. Content analysis (analisis isi) artinya: upaya (penelitian) untuk menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa buku atau kitab, kecenderungan isi buku, tata tulis, ilustrasi dan sebagainya.²⁹
- b. Deskripsi, Artinya: menjelaskan suatu fakta untuk memberikan keterangan yang seteliti mungkin tentang fakta kasus tersebut.³⁰

F. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan penelitian ilmiah ini mudah dipahami, maka penulis perlu memaparkan sistematika pembahasan yang terbagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah dahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab diantaranya: Latar Belakang Masalah yang berisi alasan dan ketertarikan dalam penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Pembahasan yang berisi: Biografi Mohammad Hatta dari Kelahiran Mohammad Hatta, Organisasi, Perjalanan Politik hingga Sejarah Perjuangan beliau dalam Memproklamerkan Kemerdekaan Indonesia.

²⁹ Anton bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm 43.

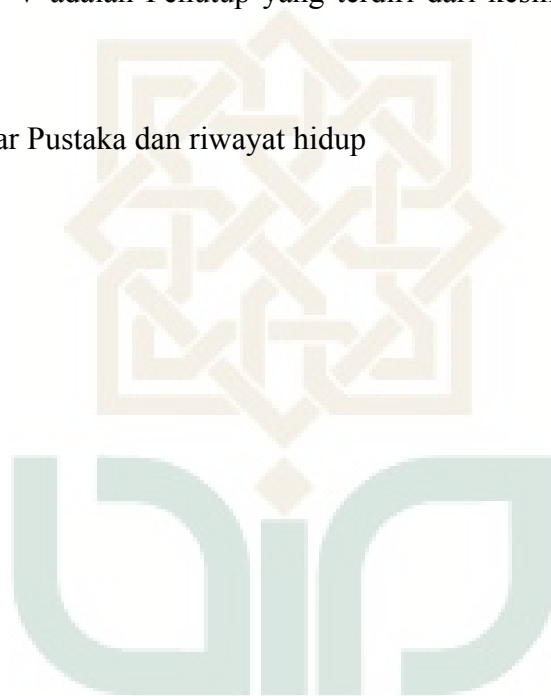
³⁰ Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu praktek*, hlm 11.

Bab III dibahas mengenai Konsep Ilmu dan Agama yang meliputi: Ilmu dan Agama serta Konsep Intergrasi Ilmu dan Agama

Kemudian bab IV adalah Hubungan Ilmu dan Agama Menurut Mohammad Hatta. Yang terinci dalam point per-point yang meliputi: Latar Belakang Penulisan buku Ilmu dan Agama, Ilmu Menurut Mohammad Hatta, Agama Menurut Mohammad Hatta dan Sinergitas Ilmu dan Agama.

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan-kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka dan riwayat hidup



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal tersebut:

1. Mohammad Hatta dalam pidatonya menjelaskan tentang tahapan-tahapan mempelajari ilmu, tata cara memperoleh ilmu dan metode-metode untuk memecahkan persoalan yang terjadi dalam *reality* keilmuan. Konsep *logika-kausalita* dan metode *teleology* sebagai kerangka ilmu yang kemudian dipakai untuk menganalisis persoalan kebangsaan. Ilmu menurutnya harus bisa di-empiriskan dan rasional. Sedangkan agama merupakan kepercayaan mutlaq terhadap Tuhan yang tidak terbantahkan, walaupun persoalan agama tidak terlepas dari kebudayaan.
2. Ilmu dan agama sebagai kerangka nilai untuk menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang adil makmur. Karenanya, keberadaan ilmu juga tidak terlepas dari perwujudan sebuah agama.

B. Saran-saran

1. Ketika ingin mengkaji pemikiran Mohammad Hatta hendaknya yang pertama kali yang harus dilakukan dengan mencoba meneliti lebih dalam bagaimana tradisi keislaman yang melekat dalam dirinya cukup berpengaruh pada semua alur pemikirannya dan dikaitkan dengan kondisi kebangsaan saat ini.
2. Mahasiswa sebagai unsur utama dalam pembangunan, hendaknya mau mempelajari masalah intelektual tanpa harus terjebak ke dalam intelektualisme. Re-objektifikasi nilai-nilai intelektualitas dalam realitas kekinian menjadi syarat mutlak sebagai kaum terdidik.
3. Dalam kerangka pembangunan nasionalisme, dibutuhkan para pemikir dalam disiplin ilmu-ilmu khusus seperti ilmu filsafat yang bisa menghasilkan pemikiran solutif, kritis, rasional, terbuka, dan konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Anwar, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2010.
- _____, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2010.
- Abidin Bagir Zainal Dkk (Ed.), *Integrasi Ilmu dan Agama : Interpretasi dan Aksi*, Cet ke-I, Mizan, Bandung, 2005.
- Ahmadi Asmoro, *Filsafat Umum*, Cet. ke I, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995.
- Al-Farisi Salman, *Mohammad Hatta : Biografi Singkat*, 1902-1980, LP3ES, Jakarta, 1998.
- Al-Faruqi Ismail Raji, *Tauhid*, terj. Rahman Astuti, Pustaka, Bandung, 1998.
- Alfian, *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia: Kumpulan Karangan*, Gramedia, Jakarta, 1981.
- Al-Ghazali, *Inya' Ulumuddin*, (terj), Sahara Intisains, Jakarta, 2009.
- An-Najjar Zaghlul, *Pembuktian Sains Dalam Sunnah*, Amzah, Jakarta, 1995.
- Anwar Syamsul Dkk, *Criteria Keilmuan Integrasi Dan Interkoneksi (Bidang Agama, Social Dan Kealaman)*, lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Raneke Cipta, Jakarta, 1993.
- Avery Jon dan Hasan Askari, *Menuju Humanism Spiritual ; Kontribusi Perspektif Muslim Humanis*, Risalah Gusti, Surabaya, 1995.
- Bakker Anton dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1990.
- Barbour Ian G, *Isu Dalam Sains Dan Agama*, UIN SUKA, Yogyakarta, 2006.
- _____, *Juru Bicara Tuhan*, terj. E. R. Muhammad, Mizan, Bandung, 2002.
- _____, *Menemukan Tuhan Dalam Sains Kontemporer Dan Agama*, Mizan, Bandung, 2005.
- Berdt Hagen, *Agama Yang Bertindak Kesaksian Hidup Dari Berbagai Tradisi*, Kanisius, Yogyakarta, 2006.
- Beuken Wim dan Karl-Josef Juschel, *agama sebagai sumber kekerasan?*, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2003.

- Bustanudin Agus, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial*, Alfabet, Jakarta, 1999.
- Daliar Nor, *Mohammad Hatta, Hati Nurani Bangsa, 1902-1980*, Gramedia Group, Jakarta, 2002.
- Davies Paul, *Tuhan; Doktrin dan Rasionalitas*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta, 2002.
- Deliar Nor, *Mohammad Hatta : Biografi Politik*, LP3ES, Jakarta , 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Diponegoro, Bandung, 2006.
- Endang Saifudin Anshari, *Ilmu Filsafat dan Agama*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1987.
- Erik Taufani, *Hubungan Ilmu dan Agama menurut Muhammad Hatta*, cet ke-2, Alfabeth, Jakarta, 1998.
- F. Haugt John, *Perjumpaan Sains dan Agama dari Konflik ke Dialog*, Mizan, Bandung, 2004.
- Hatta Mohammad, *Ajaran Marx Atau Kepintaran Sang Murid Membeo?*, Bulan Bintang, Bandung, 1975
- _____, *Alam Pikiran Yunani*, Cet. ke-V, UI Press, Jakarta, 1986.
- _____, *Dasar Politik Luar Negeri Indonesia*, Tintamas, Jakarta, 1953.
- _____, *Ilmu dan Agama*, Yayasan Idayu, Jakarta, 1983.
- _____, *Mendayung Di Antara Dua Karang*. Kementerian Penerangan RI, Jakarta, 1967.
- _____, *Mengambil Pelajaran Dari Masa Lampau Untuk Membangun Masa Datang*, Angkasa, Bandung, 1966.
- _____, *Nama Indonesia : Penemuan Komunis?"*, Yayasan Idayu, Jakarta, 1980.
- _____, *Nuzulul Qur'an*, Angkasa, Bandung, 1966.
- _____, *Pengantar Kejalan ilmu Pengetahuan*, Yayasan Idayu, Jakarta 1976.
- _____, *Pengertian Pancasila*, (Jakarta: Idayu Press, 1977.
- _____, *Tuntut Kemerdekaan Pers*, dalam *Kumpulan Karangan Jilid I*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Idung Wingsi Wijaya, *Bung Hatta*, Yayasan Marinda, Jakarta 1990.
- Ingleson John, *Biografi Politik Mohammad Hatta*, Gunung Agung, Jakarta, 2001.

- J. Morgenthau Hans, *Politik Antar Bangsa Edisi ke-6*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1990.
- Jamil TB Hasan, *Teori Ilmu Modern Sumbangan dari Islam*, Dirjend Kelembagaan Agama Islam Depag RI, Jakarta, 1984.
- Kusumatmaja Mochtar, *Bung Hatta: Peletak Dasar Politik Luar Negeri Indonesia*, Grasins, Jakarta, 1982.
- Lubis Mulya Todung, *Hak Azasi Manusia dan Kita*, Sinar Harapan, Jakarta, 1982.
- Maarif Syafii, *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante*, LP3ES, Jakarta, 1987.
- Madjd Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Paramadia, Jakarta, 2000.
- Mangandaralam Syahbuddin, *Apa Dan Siapa Bung Hatta*, Gramedia Group, Jakarta, 2009.
- Narwoko J. Dwi—Bagong Suyanto (ed), *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan edisi kedua*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2004.
- Nasution Adnan Buyung, *Aspirasi Pemerintah Konstitusional di Indonesia: Studi Sosio-Legal Atas Konstituante 1956-1959*, Grafiti, Jakarta, 1995.
- Nasution Harun, *Islam Rasional*, cet. Ke-4, Mizan, Bandung 1996.
- Prijanto, *Mengenang Bung Hatta*, Gunung Agung, Jakarta, 2002.
- Qardhawi, *Sains Modern dan Agama Konvensional*, Cet ke I, Mizan, Bandung, 1997.
- R. Chapman Audrey, *Bumi Yang Terdesak; Perspektif Ilmu Dan Agama Mengenai Konsumsi, Populasi Dan Keberlanjutan*, Mizan, Bandung, 2007.
- Ray Griffin David, *Tuhan Dan Agama Dalam Dunia Post-Modern*, Kanisius, Yogyakarta, 2005.
- Roston Holmes, *Ilmu dan Agama Sebuah Survei Kritis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- S. Suriasumantri Jujun, *Filsafat Ilmu, sebuah pengantar populer*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2009.
- Sabir Muhammad, *Politik Bebas Aktif*, Masagung, Jakarta 1987.
- Salam Solichin, *Bung Hatta Profil Seorang Demokrat*, Yayasan Marinda, Jakarta, 1995.
- Scharfenberg Joachim, *Sigmund Freud ; Pemikiran Dan Kritik Agama*, AK Group, Yogyakarta, 2003.

Shabir Ahmed. et.al, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*, Al-Izzah, Bangil, 1999.

Soruso Wangso, “Amerika dan Peradaban”, *Kompas*, Selasa, 21 November 2010.

Swasono Sri-Edi, *Bung Hatta: Bapak Kedaulatan Rakyat*, Yayasan Hatta, Jakarta, 2002.

Wilkes Keith, *Agama dan Ilmu Pegetahuan*, Cet. Ke 2, Yayasan Cipta Loka Karya, Jakarta, 1977.

Zulkifli Arif, *Hatta : Jejak Yang Melampaui Zaman*, Kepustakaan Popular Gramedia, Jakarta, 2010.

Kitab :

As-suyuti Jalaluddin, *Jami’ul Ashogir*, t, t.

Islami Burhanul Az-zarnuji, *Ta’liimuata’alim*, t, t.

Ma’sum Muhammad Ibu Ali, *Amtsilatul Tasryif*, Kementrian Agama atau Menko RI, t.t.

Jurnal :

Jurnal Al Hikmah, No. 11, 1993.

Jurnal Hikmah, Vol. III. 7, Mei-Agustus 2002.

Jurnal Ulumul Qur’an, Vol. III, No. 4 Th. 1992, hlm 106

Internet :

www.biografi/hatta.com

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Sudarsono

Tempat Dan Tanggal Lahir : Sumenep 01, Maret 1984

Alamat Asal : Gersik Putih, Gapura Sumenep Madura Jatim

Alamat Sekarang : Jl. Ring road Utara No.12 Maguwoharjo, Sleman

E-mail : shohi_sudarsono@yahoo.co.id

No. HP : 081227443456/087738511393

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Gersik Putih Gapura Lulus Tahun 1998
2. MTS Mathali'ul Anwar Sumenep Lulus Tahun 2002
3. SMU Mathali'ul anwar Sumenep Dan MA Nasyatul Muta'alimin Gapura Sumenep Lulus Tahun 2004
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Jogjakarta

Pengalaman Organisasi :

1. Osis SMU Mathali'ul anwar Sumenep sebagai Wakil Ketua : 2002.
2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Jabatan Terakhir Sebagai Ketua Bidang Eksternal I BADKO HMI Jateng-DIY : 2008-2010.
3. FS-KMMJ (Forum Silaturahmi Keluarga Mahasiswa Madura Jogjakarta), sebagai Anggota.
4. Pokja Pendidikan Gratis DIY, Sebagai Wakil Koordinator Umum : 2008
5. GP-Ansor Ranting Gerisk Putih, Sebagai Wakil Kepemudaan : 2002